

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan di dirikan sebagai suatu organisasi yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Optimalisasi laba merupakan tujuan umum bagi banyak perusahaan. Ini mencakup berbagai strategi dan tindakan untuk meningkatkan pendapatan, mengurangi biaya, dan mengelola risiko agar laba perusahaan maksimal. Agar tujuan yang akan dicapai dapat terwujud, maka diperlukan kebijaksanaan perusahaan yaitu perusahaan harus mempunyai manajemen yang baik. Kinerja manajemen yang baik menciptakan fondasi yang kuat bagi pertumbuhan dan kesuksesan jangka panjang perusahaan. Ini membantu memastikan bahwa perusahaan dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dan memanfaatkan peluang yang muncul, sambil tetap mempertahankan keunggulan kompetitif dan memenuhi harapan pelanggan.

Kinerja keuangan adalah salah satu hal yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kemampuan suatu entitas untuk mengelola keuangan mereka dengan efektif dan efisien, menciptakan nilai bagi pemegang saham atau pemangku kepentingan, dan mempertahankan pertumbuhan yang stabil dalam jangka panjang. Untuk dapat mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan,

informasi tersebut dapat disajikan melalui suatu laporan keuangan pada satu periode.

Laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan informasi tentang kinerja keuangan suatu entitas, seperti perusahaan, organisasi nirlaba, atau individu, selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan, hasil operasional, dan arus kas entitas tersebut kepada para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, regulator, dan manajemen internal. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan (Harahap, 2017:105).

Pada umumnya, kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik jika besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai sama dengan atau di atas standar rasio keuangan. Selain membandingkan rasio keuangan dengan standar rasio, kinerja keuangan juga dapat dinilai dengan membandingkan rasio keuangan tahun yang dinilai dengan rasio keuangan pada tahun-tahun sebelumnya. Rasio-rasio ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang aspek-aspek tertentu dari kinerja keuangan dan membantu pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait investasi, kredit, atau pengelolaan bisnis.

Dengan membandingkan rasio keuangan pada beberapa tahun penilaian dapat dilihat bagaimana kemajuan ataupun kemunduran kinerja keuangan sesuai dengan kegunaan masing-masing rasio tersebut (Munawir, 2017:67).

Terdapat berbagai macam rasio keuangan yang umum digunakan yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, dan investasi. Pada proposal ini peneliti menggunakan rasio aktivitas.

Rasio aktivitas, juga dikenal sebagai rasio perputaran atau rasio turnover, adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien suatu entitas dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio-rasio ini memberikan wawasan tentang seberapa cepat aset perusahaan berputar dalam siklus operasionalnya, dan membantu mengidentifikasi area-area di mana perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya serta memaksimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan.

Pendapatan ini pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan, di mana perusahaan yang telah *go public* memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan serta perusahaan yang mengeluarkan saham dalam kondisi yang baik kinerjanya, harga saham akan cenderung meningkat. sehingga kepercayaan investor kepada emiten semakin baik, investor mempunyai harapan akan memperoleh laba bersih yang besar sehingga bagian keuntungan atau dividen yang diperoleh juga besar (Arna Suryani, 2021). Nilai perusahaan yang tinggi menandakan kinerja yang baik serta prospek masa depan yang dipercaya oleh investor. Semakin besar kemakmuran yang akan diterima pemilik, salah satunya diukur melalui harga pasar saham, karena harga saham mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan

ekuitas yang dimiliki, berita yang baik akan cepat direspon oleh investor atau calon investor sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan (Arna Suryani, 2020).

Nilai perusahaan dapat diukur oleh beberapa indikator yang diantaranya *Earning per share* (EPS) Menurut (Fahmi, 2013:67) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham pada setiap lembar yang dimiliki, *Price to Book Value* (PBV). Menurut (Sutrisno, 2013:34) *Price Book Value* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Nilai buku perusahaan sering digunakan sebagai dasar untuk berbagai analisis keuangan, seperti perbandingan dengan harga saham pasar atau penilaian perusahaan dengan menggunakan rasio nilai buku.

*Price to Book Value* (PBV) merupakan ukuran bagaimana pasar menilai atas kinerja saham. Terjadinya rasio ini menunjukkan penilaian atau harapan investor terhadap perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan dipandang oleh investor semakin mempunyai prospek yang baik. Artinya, investor mau mengeluarkan uang ekstra, karena adanya harapan diwaktu yang akan datang. Perusahaan dalam kondisi sebaliknya, dimana semakin rendah *Price to Book Value* (PBV), berarti harga saham tersebut murah atau berada dibawah harga sebenarnya.

*Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Selain itu merupakan perbandingan harga suatu saham dengan nilai buku. *Price to Book Value*

(PBV) menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif dengan jumlah modal yang diinvestasikan. Dampaknya, semakin tinggi *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Selain itu dalam menentukan kinerja perusahaan tidak hanya dengan menunjukkan harga saham yang tinggi tetapi juga dengan menunjukkan aktivitas operasi perusahaan dengan menggunakan rasio aktivitas.

Rasio aktivitas menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan. Rasio aktivitas juga menunjukkan tingkat efektivitas yang ada pada perusahaan, semakin tinggi tingkat aktivitas yang ada pada perusahaan, maka semakin besar aliran kas yang diterima perusahaan, berarti semakin efektif dalam mengelola aktivitas transaksi yang ada di perusahaan. Maka, dengan menggunakan rasio aktivitas bisa mengetahui dan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dimasa lalu, masa sekarang maupun hasil dari peramalan dimasa yang akan datang. karena rasio sendiri sebagai penunjang dari fungsi manajemen keuangan. Rasio aktivitas sendiri menjadi Salah satu alat yang bisa digunakan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan.

Rasio aktivitas adalah rasio yang dapat melihat sejauh mana suatu perusahaan saat sedang mengelola atau mempergunakan sumber daya yang dimilikinya saat melakukan aktivitas perusahaan, Dan saat melakukan aktivitas ini perusahaan harus melakukan dengan maksimal. Rasio aktivitas merupakan kegiatan untuk mencerminkan kinerja keuangan pada perusahaan.

Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan yaitu perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan perputaran aktiva tetap.

Menurut Harmono, (2017:134) mendefinisikan perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu tahun dan merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas atau kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Untuk mengelola kas agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan, maka kas harus diputar dengan baik agar akan berdampak langsung terhadap keuntungan. Semakin tinggi perputaran kas maka semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Selain perputaran kas terdapat komponen lainnya yaitu perputaran persediaan.

Menurut (Kasmir, 2018:79) Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*Inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah, maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Selain perputaran persediaan komponen lainnya yaitu perputaran modal kerja.

Menurut (Kasmir, 2018:136) Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap modal kerja. Jika volume penjualan naik, ini berarti meningkatkan modal kerja. Komponen lain setelah perputaran modal kerja yaitu perputaran aktiva tetap.

Menurut (Kasmir, 2018:89) Perputaran aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. dengan kata lain untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Berdasarkan konsep di atas, maka dalam penelitian ini variabel perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan perputaran aktiva tetap akan digunakan sebagai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri yang berpengaruh pada nilai perusahaan dan juga pada tingkat rasionya.

Maka nanti akan terlihat hasil yang diperoleh misalnya, dapat diketahui seberapa lama perputaran kas dalam setiap periode, penagihan piutang dalam periode tertentu. Disamping itu juga, rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur hari rata-rata persediaan yang telah perusahaan simpan digudang.

Dan agar mengetahui perputaran modal kerja pada perusahaan kemudian bisa mengetahui perputaran aktiva tetap yang mungkin akan mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian.

Peneliti memilih perusahaan sub sektor peralatan rumah tangga yang sudah terdaftar pada bursa efek indonesia (BEI) sebanyak 15 perusahaan. Dalam perkembangan perekonomian, sektor peralatan rumah tangga memiliki potensi dan peluang yang besar dalam perannya sebagai sumber kelengkapan bagi masyarakat. Dimana dapat memenuhi kebutuhan dalam usaha atau bisnis dan perlengkapan rumah tangga. Subsektor barang rumah tangga dapat dipilih karena berbagai alasan yang berpotensi memberikan manfaat besar dalam konteks akademik, industri, dan sosial. Dengan demikian, rasio aktivitas dalam subsektor barang rumah tangga dapat berperan penting dalam menentukan efisiensi operasional, likuiditas, dan reputasi perusahaan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan.

Pada penelitian ini data yang dapat diolah peneliti terhadap industri Sub Sektor Barang Rumah Tangga yang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI) periode 2019-2023 yang akan diteliti menggunakan rasio aktivitas diantaranya perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan perputaran aset terhadap Nilai perusahaan (PBV), dengan sampel sebanyak 7 perusahaan yang akan diteliti, dengan data yang diperoleh adalah sebagai berikut : PT. Chitose Internasional Tbk (CINT), PT. Kedaung Indah Can Tbk (KICI), dan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI), PT. Integra Indocabinet Tbk (WOOD), PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES)



dan PT Multi Indocitra Tbk (MICE). Berikut ini merupakan Tabel data perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran persediaan, perputaran aset dan perkembangan nilai *Price to Book Value* diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Perputaran Kas Pada Perusahaan Sub Sektor Barang**  
**Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2019-2023**  
**(Dalam Kali)**

No.	Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ACES	7,78	4,19	2,69	2,83	3,36	4,17
2	CINT	9,87	8,04	8,05	12,78	14,16	10,58
3	GEMA	18,40	13,20	13,26	14,58	27,35	10,86
4	KICI	12,62	9,27	11,67	9,16	11,60	17,36
5	LMPI	119,12	164,88	195,85	173,74	97,24	150,17
6	MICE	21,29	14,42	13,34	17,55	19,50	17,22
7	WOOD	48,63	91,29	68,83	23,57	9,36	48,33
<b>Rata-rata</b>		33,96	43,61	44,81	36,32	26,08	36,96
<b>Perkembangan</b>		-	28,43	2,75	-18,96	-28,19	-3,99

**Sumber : Data Diolah (Lampiran I), 2024**

Pada tabel 1 perkembangan Perputaran Kas pada 7 perusahaan sub sektor Barang Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Dimana perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 28,43%, lalu pada tahun 2021 sebesar 2,75%, tahun 2022 sebesar (18,96%) dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar (28,19%). Dengan rata-rata perkembangan Perputaran Kas sebesar (3,99%). Teori yang dikemukakan oleh Riyanto (2016:44) menjelaskan bahwa Perputaran Kas mengindikasikan seberapa efektif uang kas dalam menghasilkan pendapatan dalam satu periode tertentu.

Fluktuasi yang terlihat dalam tabel dapat diinterpretasikan sebagai refleksi dari perubahan dalam manajemen kas perusahaan-perusahaan

tersebut. Meskipun rata-rata perkembangan Perputaran Kas menunjukkan stabilitas, fluktuasi tahunan menyoroti tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mengelola dan mengoptimalkan penggunaan kas mereka untuk mendukung aktivitas operasional dan pertumbuhan bisnis secara efektif.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Perputaran Persediaan Pada Perusahaan Sub Sektor Barang**  
**Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2019-2023**  
**(Dalam Kali)**

No.	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ACES	1,63	2,85	2,66	2,55	2,73	2,48
2	CINT	2,99	2,26	2,41	4,32	3,87	3,17
3	GEMA	9,49	8,55	9,66	7,58	7,46	8,55
4	KICI	1,25	1,23	1,48	0,81	0,66	1,09
5	LMPI	1,89	1,78	1,89	1,88	1,95	1,88
6	MICE	3,98	3,05	3,26	3,27	3,10	3,33
7	WOOD	1,33	1,53	2,32	1,77	0,82	1,55
<b>Rata-rata</b>		3,22	3,03	3,38	3,17	2,94	3,15
<b>Perkembangan</b>		-	-5,84	11,53	-6,37	-7,20	-1,97

**Sumber : Data Diolah (Lampiran II), 2024**

Pada tabel 2 perkembangan Perputaran Persediaan pada 7 perusahaan sub sektor Barang Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Dimana perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 11,53%, lalu pada tahun 2022 sebesar (6,37%), tahun 2020 sebesar (5,84%) dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar (7,20%). Dengan rata-rata perkembangan Perputaran Persediaan sebesar (1,97%). Mengacu pada teori (Kasmir, 2018:42), Perputaran Persediaan adalah rasio yang mengukur seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam persediaan berputar dalam satu periode.

Fluktuasi yang terlihat dalam tabel dapat diartikan sebagai variasi dalam efektivitas manajemen persediaan perusahaan.

Ketika perputaran persediaan tinggi, seperti pada tahun 2021, itu berarti perusahaan lebih efisien dalam mengelola persediaan mereka, yang memungkinkan lebih banyak perputaran modal yang diinvestasikan dalam persediaan. Sebaliknya, pada tahun-tahun dengan penurunan perputaran persediaan, perusahaan mungkin menghadapi tantangan dalam menjual persediaan dengan cepat, yang dapat mengakibatkan penurunan efisiensi dan peningkatan biaya penyimpanan.

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Perputaran Modal Kerja Pada Perusahaan Sub Sektor Barang**  
**Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2019-2023**  
**(Dalam Kali)**

No.	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ACES	1,99		1,43	1,41	1,52	1,62
2	CINT	2,84		7,36	8,35	7,62	5,70
3	GEMA	11,18	17,41	47,28	25,99	76,6	35,69
4	KICI	1,09		1,14	0,72	0,61	0,91
5	LMPI	6,79	10,12	8,04	9,06	22,95	11,39
6	MICE	4,57		3,9	4,39	4,31	4,14
7	WOOD	3,04	3,26	2,43	1,73	0,99	2,29
<b>Rata-rata</b>		4,50		10,23	7,38	16,37	8,82
<b>Perkembangan</b>		-		81,72	-27,84	121,88	50,20

**Sumber : Data Diolah (Lampiran III), 2024**

Pada tabel 3 perkembangan Perputaran Modal Kerja pada 7 perusahaan sub sektor Barang Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Dimana perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 121,88%, lalu pada tahun 2021 sebesar 81,72%, tahun 2020 sebesar 25,05% dan perkembangan terendah terjadi pada

tahun 2022 yaitu sebesar (27,84%). Dengan rata-rata perkembangan Perputaran Modal Kerja sebesar 50,20%.

Menurut teori yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2018:53), Perputaran Modal Kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai seberapa efektif modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Lonjakan besar pada tahun 2022 menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sub sektor ini berhasil mengoptimalkan modal kerja mereka untuk mendukung operasional dengan sangat baik pada tahun tersebut. Meskipun ada fluktuasi dari tahun ke tahun, rata-rata perkembangan yang tinggi menandakan bahwa secara keseluruhan, modal kerja telah dikelola dengan cukup efektif. Tahun-tahun dengan perkembangan lebih rendah, seperti 2023, menunjukkan periode di mana perusahaan mungkin menghadapi tantangan dalam memaksimalkan penggunaan modal kerja mereka untuk mencapai efisiensi optimal.

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Perputaran Aset Pada Perusahaan Sub Sektor Barang**  
**Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2019-2023**  
**(Dalam Kali)**

No.	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ACES	1,42	1,11	0,89	0,92	0,99	1,06
2	CINT	0,81	0,65	0,58	0,95	1,05	0,81
3	GEMA	1,22	1,02	1,09	1,03	1,16	1,10
4	KICI	0,59	0,58	0,73	0,45	0,40	0,55
5	LMPI	0,68	0,72	0,81	0,82	0,80	0,77
6	MICE	0,75	0,64	0,75	0,86	0,86	0,77
7	WOOD	0,42	0,52	0,86	0,66	0,30	0,55
<b>Rata-rata</b>		0,84	0,75	0,81	0,81	0,79	0,80
<b>Perkembangan</b>		-	-11,41	9,20	-0,28	-2,25	-1,19

**Sumber : Data Diolah (Lampiran IV), 2024**

Pada tabel 4 perkembangan Perputaran Aset pada 7 perusahaan sub sektor Barang Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Dimana perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 9,20%, lalu pada tahun 2022 sebesar (0,28%), tahun 2023 sebesar (2,25%) dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar (11,41%). Dengan rata-rata perkembangan Perputaran Aset sebesar (1,19%).

Menurut Kasmir, (2018:60) menyatakan bahwa Perputaran Aset adalah rasio yang mengukur seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam aset perusahaan berputar dalam satu periode. Fluktuasi dalam tabel ini mengindikasikan bahwa efektivitas penggunaan aset oleh perusahaan-perusahaan ini bervariasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, perputaran aset yang tinggi menandakan pengelolaan aset yang lebih baik, di mana aset digunakan secara optimal untuk mendukung operasional dan menghasilkan pendapatan. Sebaliknya, pada tahun-tahun dengan penurunan perputaran aset, seperti tahun 2020 dan 2023, perusahaan mungkin menghadapi tantangan dalam memaksimalkan penggunaan aset mereka, yang dapat berdampak negatif pada efisiensi operasional dan profitabilitas.

**Tabel 1.5**  
**Perkembangan *Price to Book Value* Pada Perusahaan Sub Sektor Barang**  
**Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2019-2023**  
**(Dalam Rupiah)**

No.	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ACES	5,41	5,63	3,98	1,43	2,00	3,69
2	CINT	0,78	0,63	0,88	0,83	0,56	0,74
3	GEMA	1,32	1,49	1,45	1,23	1,12	1,32
4	KICI	0,64	0,72	0,74	0,50	0,34	0,59
5	LMPI	0,31	0,35	0,86	0,57	0,63	0,54
6	MICE	0,30	0,26	0,34	0,42	0,39	0,34
7	WOOD	1,60	1,19	1,40	0,61	0,42	1,04
<b>Rata-rata</b>		1,48	1,47	1,38	0,80	0,78	1,18
<b>Perkembangan</b>		-	-0,74	-6,09	-42,12	-2,22	-12,79

**Sumber : Data Diolah (Lampiran V), 2024**

Pada tabel 5 perkembangan *Price to Book Value* pada 7 perusahaan sub sektor Barang Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Dimana perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar (0,74%), lalu pada tahun 2023 sebesar (2,22%), tahun 2021 sebesar (6,09%) dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar (42,12%). Dengan rata-rata perkembangan *Price to Book Value* sebesar (12,79%).

Menurut Fakhruddin (2021:73), *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan overvalued (di atas nilai buku) atau undervalued (di bawah nilai buku). Fluktuasi PBV yang ditunjukkan pada tabel ini mengindikasikan bahwa harga saham perusahaan-perusahaan ini secara umum berada di bawah nilai buku selama periode 2019-2023, dengan tren penurunan yang signifikan, terutama pada tahun 2022. Nilai PBV yang lebih rendah menunjukkan bahwa

saham-saham ini diperdagangkan dengan harga yang undervalued, yang bisa menjadi indikasi bahwa pasar menilai perusahaan-perusahaan ini kurang menguntungkan atau menghadapi tantangan kinerja. Sebaliknya, penurunan yang lebih moderat seperti pada tahun 2020 menunjukkan bahwa meskipun masih undervalued, kondisi pasar mungkin sedikit membaik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan penelitian Dwi Astutik (2017), yang berjudul Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur) yang membuktikan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, sedangkan CR, SG serta TATO berpengaruh negatif tidak signifikan, sementara itu DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PBV.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rini Hastuti (2022) yang berjudul Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia membuktikan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan rasio likuiditas, rasio pertumbuhan penjualan serta rasio aktivitas (TATO) berpengaruh negatif tidak signifikan sementara itu rasio leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Penelitian yang dilakukan oleh Tanudjaja dan Rini (2019) yang berjudul Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia menunjukan bahwa



Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas (*Return on Asset*) mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan dua variabel bebas lainnya, yaitu Likuiditas (*Current Ratio*) dan Leverage (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena diatas dan yang terjadi pada penelitian terdahulu, maka dari itu penulis pun tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Barang Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2019-2023**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan Perputaran Kas dari perusahaan sub sektor Barang Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 mengalami fluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar 3,99%.
2. Perkembangan Perputaran Persediaan dari perusahaan sub sektor Barang Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 mengalami fluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar 1,97%.
3. Perkembangan Perputaran Modal Kerja dari perusahaan sub sektor Barang Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode



2019-2023 mengalami fluktuasi cenderung naik dengan rata-rata perkembangan sebesar 143,84%.

4. Perkembangan Perputaran Aset dari perusahaan sub sektor Barang Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 mengalami fluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar 1,19%.
5. Perkembangan *Price to Book Value* dari perusahaan sub sektor Barang Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 mengalami fluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar 12,79%.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aset terhadap *Price to Book Value* secara simultan pada perusahaan sub sektor Barang Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aset secara parsial terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor Barang Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aset secara simultan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor Barang Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aset secara parsial terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor Barang Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang lebih bagi penulis, perusahaan maupun pihak lain yaitu:

##### 1.5.1 Manfaat Akademis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk menambah wawasan teori tentang variabel yang mempengaruhi Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, dan Perputaran Aset Terhadap Nilai Perusahaan.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi bagi para investor dalam berinvestasi di perusahaan sektor peralatan rumah tangga dan mampu memberi informasi dalam mengambil keputusan yang baik dalam berinvestasi.

#### 2. Bagi Perusahaan

Menjadi bahan masukan yang dapat menambah informasi terutama bidang keuangan perusahaan sehingga dapat mengefektifkan penggunaan asetnya.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi perpustakaan dan bahan acuan dalam perbandingan bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan penelitian berikutnya. Bahan acuan dalam perbandingan bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan penelitian berikutnya.